

ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019)

Riska¹, Anna Sumaryati²

Program Studi Akuntansi - S1, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
email : riskayw26@gmail.com, anna.sumaryati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Penghindaran pajak merupakan upaya yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan memperkecil kewajiban pajaknya melalui cara yang legal dengan mencari kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perundang-undangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik perusahaan (profitabilitas, leverage, size, capital intensity, dan inventory intensity) terhadap penghindaran pajak perusahaan. Sampel terdiri dari 240 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu 2016, 2017, 2018 dan 2019. Alat analisis data yang digunakan adalah IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan inventory intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas, size dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Leverage, Size, Capital Intensity, Inventory Intensity*

1. PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber penerimaan terbesar bagi suatu negara. Wajib pajak yang bertanggung jawab dalam melakukan pembayaran pajak salah satunya adalah perusahaan. Faktanya, pemerintah dalam melakukan pemungutan pajak belum mendapat respon yang benar dari pihak perusahaan. Kepentingan yang dimiliki pemerintah dan wajib pajak sangatlah berbeda terkait dalam pembayaran pajak yang menimbulkan ketidaktaatan bagi pihak manajemen dan berdampak pada segala usaha perusahaan melaksanakan praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya bertujuan memperkecil kewajiban pajak dengan cara legal (*lawful*) atau melalui cara yang tidak melanggar undang-undang yaitu memanfaatkan celah-celah yang terdapat pada peraturan tersebut (Xynas, 2010). Penghindaran pajak ini menjadi permasalahan yang unik dan kompleks karena meskipun diperbolehkan, tetapi bukanlah hal yang diinginkan (Maharani & Suardana, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak adalah karakteristik perusahaan.

Karakteristik perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi dilakukannya penghindaran pajak oleh perusahaan. Karakteristik perusahaan dapat didefinisikan sebagai sifat atau ciri khas yang erat hubungannya dengan suatu entitas usaha dan bisa diamati dari bermacam segi, diantaranya industri, struktur kepemilikan, *size* perusahaan, nilai profitabilitas, nilai likuiditas, dan lain sebagainya (Safitri, 2008). Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi penghindaran pajak dan dipakai pada penelitian ini meliputi profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi penelitian sebelumnya milik Siregar & Widyawati (2016). Penelitian ini dan juga penelitian sebelumnya mempunyai perbedaan pada tahun objek pengamatan. Tahun objek yang peneliti ambil dimulai dari tahun 2016-2019 sementara penelitian sebelumnya menggunakan tahun 2010-2014.

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dengan periode Januari – April 2018 kontribusi terbesar penerimaan pajak berada pada sektor manufaktur yang mencetak pertumbuhan *double digit* sebesar 11,3% dengan mencapai Rp103,07 triliun. Kedua dari sektor perdagangan (Rp76,41 triliun) dan ketiga yaitu sektor pertambangan (Rp28,51 triliun). Selain itu, karena jumlah perusahaan manufaktur menduduki peringkat terbanyak jika dibandingkan dengan industri lainnya pada BEI, maka variasi data yang dimiliki perusahaan manufaktur juga jauh lebih banyak.

Rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Apakah profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019? Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

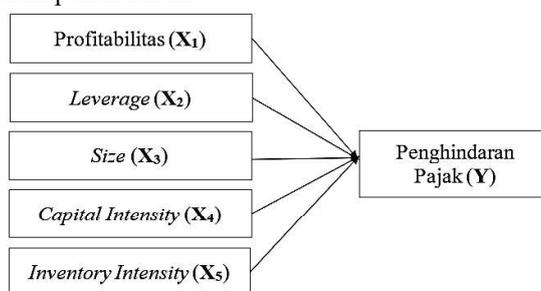
Teori agensi mendasari bahwa masing-masing pihak baik itu pihak prinsipal maupun pihak agen memiliki keinginan dan kepentingan yang tidak sama sehingga mereka berupaya untuk dapat mencukupi kebutuhannya sendiri. Pihak prinsipal adalah pemerintah sementara pihak agen adalah pihak perusahaan. Sebagai prinsipal, pemerintah memberikan perintah pada agen (perusahaan) agar membayarkan pajaknya sesuai dengan ketentuan perpajakan. Akan tetapi agen (perusahaan) lebih mempedulikan kepentingannya dengan melakukan penghindaran pajak agar dengan mengoptimalkan laba perusahaan akan menjadikan rendahnya beban pajak yang perusahaan bayar. Teori keagenan muncul ketika terjadinya konflik kepentingan di antara kedua pihak (Rusydi & Martani, 2014).

Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), Menurut Ajzen (2005) dalam Yuliana & Wahyudi, (2018) menjelaskan bahwa perilaku timbul karena adanya niat, dimana niat tersebut dipengaruhi beberapa variabel yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), serta kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam hal melaksanakan kewajiban perpajakannya, teori perilaku ini menjelaskan tentang bagaimana perilaku wajib pajak terhadap pelaksanaan kewajiban membayar pajak (Hidayat *et al.*, 2016). Hal ini dapat terjadi pada tindakan penghindaran pajak yang dipengaruhi oleh niat seseorang dalam berperilaku dengan tidak patuh. Wajib Pajak memiliki keyakinan bahwa adanya penghindaran pajak dapat meminimalisir pembayaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak.

Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat dinilai melalui profitabilitas perusahaan. Manajemen harus bisa menaikkan pendapatan serta mengurangi adanya beban pada pendapatan tersebut untuk mendapatkan laba yang optimal (Octaviana *et al.*, 2018). Profitabilitas perusahaan ini memakai *Return on Assets* (ROA) yang erat hubungannya terhadap laba bersih suatu perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan yang berkaitan dengan penghindaran pajak (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). ROA sebagai pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan memakai keseluruhan aktiva. Tingginya ROA menandakan baiknya kinerja perusahaan dalam memakai aset yang dimiliki dalam memperoleh laba besar.
 H_1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak.

Leverage adalah rasio ukur mengenai berapa banyak perusahaan memakai utangnya dalam membayar kegiatan operasional perusahaan. Pembiayaan yang dilakukan dengan utang khususnya untuk utang jangka panjang mengakibatkan timbulnya beban bunga yang nantinya sebagai pengurang pada beban pajak yang ditanggung perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Rasio *leverage* yang tinggi artinya utang perusahaan pada pihak ketiga juga makin tinggi diikuti dengan biaya bunga akibat utang tersebut akan tinggi. Tingginya biaya bunga akan menyebabkan beban perusahaan bertambah sehingga beban pajak perusahaan berkurang. Akhirnya perusahaan harus melakukan pembayaran pajaknya dalam jumlah yang lebih kecil. Oleh karena itu, nilai *leverage* yang tinggi pada perusahaan akan menimbulkan tindakan penghindaran pajak semakin tinggi.
 H_2 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Size Terhadap Penghindaran Pajak.

Size (ukuran perusahaan) didefinisikan sebagai skala yang dipakai dalam menetapkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat pada nilai penjualan, nilai *equity*, nilai total aktiva, jumlah karyawan dan lainnya. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut yang berarti makin kompleksnya transaksi yang perusahaan

tersebut kerjakan. Kondisi ini memungkinkan perusahaan akan menggunakan celah-celah dari setiap transaksi yang ada demi melakukan aktivitas penghindaran pajak.

H₃ : *Size* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.

Capital Intensity adalah sebanyak apa investasi aset yang perusahaan lakukan dalam wujud aset tetap. Pada penelitian ini digunakan rasio intensitas aset tetap dalam mengukur *capital intensity*. Perhitungan intensitas aset tetap adalah dengan membagi total aset tetap yang perusahaan miliki dengan keseluruhan asetnya. *Capital Intensity* yang tinggi artinya beban penyusutan atas aset tetap tersebut juga meningkat dan mengakibatkan terjadinya penurunan laba pada perusahaan. Hal inilah yang membuat pajak terutang perusahaan ikut menurun.

H₄ : *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak.

Inventory intensity memberikan gambaran banyaknya proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Persediaan yang tinggi akan menyebabkan tingginya pula harga pokok persediaan yang dapat mengurangi laba dan menurunkan profitabilitas perusahaan tersebut. Terjadinya penurunan jumlah pajak terutang perusahaan akibat profitabilitas yang rendah sehingga ETR perusahaan akan ikut menurun. Penurunan ETR menandakan bahwa meningkatkan tindakan penghindaran pajak.

H₅ : *Inventory Intensity* Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

3. METODE PENELITIAN

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak akan diprosikan memakai rasio *effective tax rates* (ETR). Rasio ETR dapat diukur menggunakan perhitungan, yaitu:

$$ETR = (\text{Beban Pajak Penghasilan}) / (\text{Laba Sebelum Pajak})$$

Profitabilitas

Agus Sartono (2012) menjelaskan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang kaitannya dengan total aktiva, penjualan maupun modal sendiri. Pengukuran profitabilitas dengan memakai *Return on Assets*. Menurut Agus Sartono (2012), rumus perhitungan ROA sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Setelah Pajak}) / (\text{Total Aset})$$

Leverage

Leverage memperlihatkan seberapa besar tingkat utang yang perusahaan pakai untuk melakukan pembiayaan. Rasio total hutang digunakan sebagai pengukuran variabel ini. Menurut Kasmir (2014), rumus perhitungan tersebut sebagai berikut:

$$LEV = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aset})$$

Size (Ukuran Perusahaan)

Size (ukuran perusahaan) akan diukur atas dasar jumlah total aset yang perusahaan miliki. Total aset perusahaan memiliki nilai yang besar, sehingga perlu dilakukan penyederhanaan dengan mentransformasikan total aset perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Ghozali, 2016), sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$SZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Capital Intensity (Intensitas Modal)

Capital intensity adalah kegiatan yang perusahaan lakukan untuk menginvestasikan aset tetapnya. Menurut Siregar & Widyawati (2016), rumus perhitungan *Capital Intensity* sebagai berikut:

$$CAP = (\text{Total Aset Tetap Bersih}) / (\text{Total Aset})$$

Inventory Intensity (Intensitas Perusahaan)

Inventory intensity memberi gambaran bagaimana kekayaan suatu perusahaan akan diinvestasikan terhadap persediaan. Berikut rumus yang digunakan dalam menentukan *Inventory intensity*:

$$INV = (\text{Total Persediaan}) / (\text{Total Aset})$$

Populasi & Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama tahun 2016 sampai dengan 2019 secara berkesinambungan. Adapun pengambilan sampel memiliki kriteria, antara lain: (1) Perusahaan di industri manufaktur dan terdaftar 4 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 hingga 2019 dan perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan; (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian atau membukukan laba positif; (3) Perusahaan yang menyajikan data yang diperlukan secara lengkap pada penelitian ini selama periode penelitian,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019	193
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama tahun 2016-2019	(37)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif atau mengalami kerugian	(59)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(15)
Sampel Perusahaan		82
Jumlah Sampel Penelitian (84 * 4 tahun)		328
Data Outlier		88
Sampel yang digunakan dalam Penelitian		240

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	240	,00149	,43170	,0898667	,07646796
Leverage	240	,07689	,77844	,3994968	,17766908
Size	240	20,60341	34,38009	28,210721	2,2393828
CapitalInt	240	,00000	,79656	,3634817	,17971928
InventoryInt	240	,01102	,45737	,1822314	,08637562
PenghindaranPajak	240	,16301	,34375	,2564766	,03093894

Tabel 2 menunjukkan masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai *mean* yang jauh lebih besar dibandingkan dengan standar devisiasinya. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi nilai sampel pada variabel independen dan variabel dependen termasuk cukup stabil dengan penyimpangan data yang relatif kecil.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
N	240
Asymp. Sig. (2-tailed)	,073 ^c

Dalam penelitian ini didapati nilai signifikannya sebesar $0,073 > 0,05$ yang artinya data tersebut telah lolos dalam uji normalitas dan telah berdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat dipergunakan sebagai pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	,915	1,093
Leverage	,932	1,073
Size	,936	1,068
CapitalInt	,855	1,169
InventoryInt	,871	1,149

Tabel 4 memperlihatkan nilai tolerance masing-masing variabel independen > 0,1 dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen < 10. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Profitabilitas	,096
Leverage	,568
Size	,195
CapitalInt	,599
InventoryInt	,064

a. Dependent Variable: ABRES

Dapat disimpulkan bahwa Tabel 5 bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data, dimana nilai sig. pada masing-masing variabel independen > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Multikolinieritas dan Singularitas

Model	Durbin-Watson.
1	2,009

Dapat dilihat pada Tabel 6 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,009 yang mana angka tersebut di antara dU dan 4 – dU. Hasil ini memperlihatkan bahwa pada penelitian ini data bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	B	Std. Error
(Constant)	,289	,027
Profitabilitas	-,037	,027
Leverage	,027	,011
Size	-,001	,001
CapitalInt	-,015	,012
InventoryInt	-,049	,024

Dari hasil pengujian pada tabel 7 diatas yang diinterpretasi adalah nilai kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan kostanta variabel independen. Dengan demikian dapat disusun persamaan linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,289 - 0,037X_1 + 0,027X_2 - 0,001X_3 - 0,015X_4 - 0,049X_5 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA

Model	F	Sig.
Regression	2,835	,017 ^b

Berdasarkan Tabel 8, didapati nilai signifikansi 0,017 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, size, capital intensity dan inventory intensity secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Model	t	sig
Profitabilitas	-1,373	,171
Leverage	2,317	,021
Size	-,981	,327
CapitalInt	-1,295	,197
InventoryInt	-2,019	,045

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui : (1) Profitabilitas mempunyai nilai sig. yang lebih besar dari α ($0,171 > 0,05$). Artinya H_1 ditolak, bahwa profitabilitas **tidak berpengaruh signifikan** terhadap penghindaran pajak. (2) Leverage mempunyai nilai sig. yang lebih kecil dari α ($0,021 < 0,05$). Artinya H_2 diterima, bahwa leverage **berpengaruh signifikan** terhadap penghindaran pajak. (3) Size mempunyai nilai sig. yang lebih besar dari α ($0,327 > 0,05$). Artinya H_3 ditolak, bahwa size **tidak berpengaruh signifikan** terhadap penghindaran pajak. (4) Capital Intensity mempunyai nilai sig. yang lebih besar dari α ($0,197 > 0,05$). Artinya H_4 ditolak,

bahwa *capital intensity* **tidak berpengaruh signifikan** terhadap penghindaran pajak. (5) *Inventory Intensity* mempunyai nilai sig. yang lebih kecil dari α ($0,045 < 0,05$). Artinya H_5 diterima, bahwa *inventory intensity* **berpengaruh signifikan** terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,239 ^a	,057	,037

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,037. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap penghindaran pajak adalah 3,7%, sedangkan sisanya sebesar 96,3% ($100\% - 3,7\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Saat perusahaan mempunyai laba besar, maka pajak penghasilan perusahaan juga meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah laba perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan diasumsikan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut akan mampu dalam mengelola perolehan pendapatan dan juga pembayaran pajaknya sendiri dengan cara melakukan *tax planning*. Pajak optimal akan diperoleh perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan koefisien negatif, maka semakin tinggi *leverage* akan semakin rendah tindakan penghindaran pajaknya. *Leverage* akan menggambarkan perusahaan memiliki kebergantungan pada pinjaman luar dalam membiayai asetnya. *Leverage* dapat menjadi faktor dilakukannya penghindaran pajak. Dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pendanaan yang didapat dari hutang akan menyebabkan biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Penghindaran pajak cenderung dilakukan perusahaan agar dapat meminimalkan beban pajak perusahaan karena perusahaan dengan adanya hutang maka perusahaan akan memperoleh insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008.

Dalam teori agensi, pihak prinsipal (pemerintah) berharap seluruh wajib pajak dapat menjalankan kewajibannya dalam membayarkan pajak dengan benar akan tetapi pihak agen (perusahaan) berupaya melakukan cara agar pajak yang dibayarkan dapat seminim mungkin yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan memikirkan cara yang dapat dilakukan seperti memanfaatkan hutang guna meminimalkan beban pajak perusahaan. Dalam teori perilaku terencana akan munculnya sikap dan niat pihak agen untuk berperilaku menghindari pajak menggunakan pendanaan dari hutang perusahaan.

Pengaruh Size Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. *Size* tidak berpengaruh atas penghindaran pajak, dikarena membayar pajak adalah sebuah kewajiban bagi seluruh warga negara, entah itu wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan. Perusahaan besar atau kecil sama-sama berkewajiban dalam menyetorkan pajak kepada negara. Perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakan baik itu perusahaan besar atau kecil, keduanya akan sama-sama dikejar oleh fiskus. Hal ini menunjukkan bahwa (*size*) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pertimbangan manajemen melakukan penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai *capital intensity* akan memperlihatkan banyaknya investasi aset perusahaan ke dalam bentuk aset tetap. Ketika perusahaan mempunyai aset tetap yang tinggi, aset tetap tersebut benar-benar dipakai dalam keperluan operasional dan investasi. Perusahaan tidak memakai aset tetap yang tinggi tersebut guna melakukan tindak penghindaran pajak, karena memang digunakan guna menyokong perusahaan dalam kegiatan operasional serta investasinya. Kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak tidak mampu dipengaruhi oleh banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Maka, tingginya proporsi aset tetap tidak dapat mempengaruhi tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan.

Pengaruh *Inventory Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis, didapati bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka semakin tinggi *inventory intensity* akan semakin tinggi juga tindakan penghindaran pajaknya. *Inventory intensity* yang tinggi pada perusahaan dapat menunjukkan tingginya jumlah persediaan yang perusahaan itu miliki. Persediaan yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki tambahan bebas atas persediaan tersebut yang nantinya akan mengurangi laba dan mengecilkan pajak perusahaan. Hal inilah yang mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan persediaan yang besar.

Dalam teori agensi, pihak prinsipal (pemerintah) berharap seluruh wajib pajak dapat menjalankan kewajibannya dalam membayarkan pajak dengan benar akan tetapi pihak agen (perusahaan) berupaya melakukan cara agar pajak yang dibayarkan dapat seminim mungkin yaitu dengan melakukan penghindaran pajak dengan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan yang akan memunculkan beban tambahan atas persediaan. Dalam teori perilaku terencana akan munculnya sikap dan niat pihak agen untuk berperilaku yaitu melakukan tindak penghindaran pajak menggunakan biaya tambahan yang timbul atas persediaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Profitabilitas tidak terpengaruh terhadap penghindaran pajak. (2) *Leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (3) *Size* tidak terpengaruh terhadap penghindaran pajak (4) *Capital Intensity* tidak terpengaruh terhadap penghindaran pajak (5) *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Saran

Saran yang diberikan penulis bagi peneliti selanjutnya, sebagai berikut: (1) Variabel independen dapat ditambahkan pada penelitian selanjutnya mengingat sebesar 3,7% saja variabel independen mampu menerangkan variabel dependen pada penelitian ini, sementara sisanya 96,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian seperti *Sales Growth*, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan lainnya. (2) Pengukuran lain dapat dipakai dalam penelitian selanjutnya untuk menetapkan penghindaran pajak, seperti *Earnings Management*, *Tax Planning*, *Book Tax Differences*, atau *Cash Effective Tax Rates*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sartono, A, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Ed.4, BPFE, Yogyakarta.
- [2] Fahmi, I., 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- [3] Fakhruddin, H. M., 2008), *Istilah Pasar Modal A – Z*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- [4] Ghozali, I., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed.8, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H., 2016, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Insentif Pajak Sebagai Pemoderasi, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, vol 1, hal 39–58.
- [6] Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.1, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- [7] Maharani, i G. A. C., & Suardana, K. A., 2014, Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 2, hal 525–539.
- [8] Mardiasmo, 2011, *Perpajakan Edisi Revisi*, Andi, Yogyakarta.
- [9] Mustika, 2017, Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak, *JOMFekom*, vol 4(1), hal 1886–1900.
- [10] Nurliana Safitri, 2008, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan Pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2003-2007, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Univeristas Gunadarma, Jakarta.

- [11] Octaviana, S., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2018). The Effect of Profitability, Firm Size, Sales Growth and CSR Against Tax Avoidance on Companies Listed in BEI Year 2013 – 2016. The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018, 150–158.
- [12] Riyanto, B., 2013, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- [13] Rusydi, M. K., & Martani, D., 2014, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance, *Simposium Nasional Akuntansi XVII*, hal 1–19.
- [14] Siregar, R., & Widyawati, D., 2016, Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol 5(2), hal 2460–2585.
- [15] Xynas, L, 2010, Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance, *Revenue Law Journal*, vol 20(1), <http://epublications.bond.edu.au/rlj/vol20/iss1/2>
- [16] Yuliana, I. F., & Wahyudi, D, 2018, Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, vol 7(2), hal 105–120.